

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Bimbingan Kelompok

#### 1. Pengertian bimbingan kelompok

Secara harfiah kata bimbingan berasal dari bahasa inggris yaitu “*guidance*”, dengan kata dasar *guide* yang berarti menunjukkan, menuntun, atau mengemudikan. Berdasarkan definisi dari para ahli dapat diambil beberapa karakteristik bimbingan sebagai berikut:

- a. Bimbingan adalah usaha pemberian bantuan
- b. Bimbingan diberikan pada orang-orang dari berbagai rentang usia.
- c. Bimbingan diberikan oleh tenaga ahli.
- d. Bimbingan dilaksanakan berdasarkan prinsip demokrasi.
- e. Bimbingan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan.<sup>1</sup>

Dikutip dalam jurnal karya Moh Anwar Yasfin dan Ahmad Nilnan Munachidilil ‘Ula, Shertzer dan Stone berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian pertolongan kepada individu dalam memahami dirinya maupun lingkungannya. Bimbingan merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk pertumbuhan kepribadian manusia, selain itu kegiatan bimbingan menjadi unsur utama dalam proses kegiatan pendidikan. Dalam hal ini pemanfaatan bimbingan sebagai mengubah kondisi siswa dalam pengembangan diri kearah yang lebih baik.<sup>2</sup>

Bimbingan kelompok ialah layanan bimbingan yang diberikan pada suasana kelompok. Nurihsan berpendapat bahwa “bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan terhadap individu yang dilaksanakan pada situasi kelompok”.

Dikutip dalam jurnal karya Meiske Puluhulawa, Moh. Rizki Djibran, Mohamad Rizal Pautina, Yusuf mengemukakan, bimbingan kelompok yaitu pemberian bantuan kepada siswa melalui situasi kelompok. Masalah yang dibahas dalam

---

<sup>1</sup>Rasimin dan Muhammad Hamdi, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara:2018), 3-4.

<sup>2</sup> Moh Anwar Yasfin dan Ahmad Nilnan Munachidilil ‘Ula, *Implementasi Bimbingan Belajar Mengulang Kelas dalam Menumbuhkan Kemampuan Akademik Siswa Baru di Madrasah Qudsiyyah Kudus*, Jurnal Bimbingan dan Konseling 5, No.1, (2021), 67-68.

bimbingan kelompok adalah masalah yang dialami bersama dan tidak rahasia, baik menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

Sedangkan Gazda mengemukakan “bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”.

Sedangkan Mu’awanah dan Hidayah mengemukakan “bimbingan kelompok adalah sebuah aktivitas bimbingan yang dikelola secara klasikal dengan memanfaatkan satuan/kelompok yang dibuat untuk keperluan administrasi dan peningkatan hubungan peserta didik dari berbagai tingkatan kelas”.<sup>3</sup>

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu aktivitas kelompok yang dilakukan antara pemimpin kelompok (konselor) dengan anggota kelompok (konseli atau peserta didik) yang memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, menyampaikan tanggapan, saran, serta sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang berguna agar bisa membantu individu menjadi anggota kelompok mencapai perkembangan pada hal pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Selain itu, kegiatan bimbingan kelompok bisa menjadikan siswa mengenal dirinya melalui teman-teman dalam kelompok, anak dapat membandingkan potensi dirinya dan sebaliknya, melalui kelompok dapat dihilangkan beban-beban moral seperti malu, kurang percaya diri, penakut, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan layanan-layanan bimbingan dan konseling. Dimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan agar siswa, ataupun dapat mempersiapkan karir siswa lebih awal.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Meiske Puluhulawa, Moh. Rizki Djibran, Mohamad Rizal Pautina, *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa*, Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kkni (2017), 302-303, Diakses Pada 6 November 2021.

<sup>4</sup>Noor Jannah, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 1 Rantau*, Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur 1, No. 1 (2015), 40, Diakses Pada 7 November 2021 [File:///C:/Users/USER/Downloads/357-735-1-SM%20\(1\).Pdf](File:///C:/Users/USER/Downloads/357-735-1-SM%20(1).Pdf)

## 2. Tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

Tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ialah terdapat 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, berikut penjelasannya:

### a. Tujuan umum

Secara umum tujuan layanan bimbingan kelompok adalah membantu perkembangan kemampuan sosialisasi peserta didik. Khususnya pada kemampuan berkomunikasi dengan peserta lainnya ataupun dengan konselor. pada hal ini seringkali terjadi bahwa kemampuan untuk bersosialisasi atau berkomunikasi seorang terganggu oleh perasaan; pikiran, persepsi atau asumsi sempit buat melakukan aktivitas bimbingan kelompok maka dalam kegiatan tersebut dapat membarui konteks yang dapat ungkapan perasaan, diringankan menggunakan banyak sekali cara yang ada di dalam kegiatan bimbingan kelompok, sehingga peserta layanan dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi.

### b. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam kegiatan bimbingan kelompok ialah membahas topik-topik permasalahan tertentu yang mengandung permasalahan aktual dan menggunakan dinamika kelompok yang intensif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi secara verbal maupun non verbal.<sup>5</sup>

## 3. Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok membutuhkan persiapan ataupun langkah nyata untuk kegiatan yang baik, dari langkah pertama hingga pada evaluasi dalam bertindak lanjut. Dibawah ini merupakan langkah atau tahapan dari melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok;

### a. Langkah Awal

Langkah awal diselenggarakan pada rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan peserta yang siap melaksanakan aktivitas bimbingan kelompok. Langkah awal ini dimulai dari penjelasan perihal adanya layanan bimbingan kelompok bagi siswa, pengertian, tujuan serta manfaat berasal bimbingan

---

<sup>5</sup>Agus Retnanto, *Bimbingan Dan Konseling*, (Kudus; STAIN Kudus: 2009), 152-153.

kelompok. selesainya itu langkah selanjutnya membuat kelompok dan langsung merencanakan waktu serta tempat penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi sebagai berikut:

- 1) Materi layanan
- 2) Tujuan yang hendak dicapai
- 3) Sasaran kegiatan
- 4) Bahan atau sumber untuk bimbingan kelompok
- 5) Rencana penilaian
- 6) Waktu dan tempat

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang sudah direncanakan selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut;

- 1) Persiapan menyeluruh meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya); persiapan bahan; persiapan keterampilan; dan persiapan administrasi.

Dalam persiapan keterampilan guru bimbingan dan konseling diharapkan melaksanakan tehnik-tehnik berikut ini; tehnik umum yaitu “tiga M” antara lain mendengar dengan baik, memahami secara penuh, merespon secara tepat dan positif. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling juga diharapkan bisa memberikan tanggapan kepada peserta kegiatan bimbingan kelompok (klien) misalnya seperti mengenal perasaan peserta, mengungkapkan perasaan sendiri dan merefleksikan. Yang terakhir ialah keterampilan memberikan pengarahan; baik dalam memberikan informasi, memberikan nasihat, bertanya secara langsung dan terbuka, diberikan penjelasan, untuk membahas problematika yang sedang terjadi.

Ketiga keterampilan diatas harus diperhatikan dan dilakukan oleh guru BK, supaya kegiatan bisa dilaksanakan dengan lancar.

- 2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan, pada pelaksanaan tersebut ada tahap yang harus dilaksanakan secara berurutan pada konselor, antara lain;

(a) Tahapan pembentukkan, dalam hal tersebut adapun kegiatan yang harus dilakukan oleh konselor yaitu; mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas-asas

bimbingan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, tehnik khusus, dan permainan penghangatan.

- (b) Tahap peralihan, dalam tahap ini adapun kegiatannya meliputi sebagai berikut; menjelaskan kegiatan yang ditempuh pada tahap selanjutnya, menanyakan kesiapan peserta, mendorong lingkungan yang terjadi dan antusias dalam anggota.
- (c) Tahapan kegiatan, pada hal tersebut kegiatannya antara lain; pemimpin kelompok atau konselor mengutarakan problematika maupun fenomena yang akan dibahas.

d. Evaluasi Kegiatan

Penilaian dalam aktivitas bimbingan kelompok dipusatkan untuk meningkatkan perkembangan diri peserta didik. Hal-hal yang dirasakan dan yang perlu diutarakan terhadap aktivitas bimbingan kelompok bisa dilakukan secara tertulis, baik melalui essay, daftar cek persoalan atau daftar isi sederhana. Secara tertulis peserta diminta buat mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat serta sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang dilakukan selama kegiatan bimbingan gerombolan, ataupun rencana oleh konselor tentang keterlibatan mereka buat aktivitas bimbingan kelompok selanjutnya.

Evaluasi kepada bimbingan kelompok berorientasi terhadap intensitas kenaikan atau perkembangan positif terhadap mereka (anggota bimbingan kelompok). Penilaian tersebut antara lain;

- 1) Memantau antusias ataupun proses anggota ketika sedang berlangsung.
- 2) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang telah dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok.
- 3) Memberi tahu manfaat kegiatan tersebut untuk anggota dan hasil yang diperoleh dari antusias mereka
- 4) Mengungkapkan minat dan kesiapan anggota dalam kegiatan selanjutnya.
- 5) Menceritakan kelancaraan proses dan pelaksanaan kegiatan tersebut.

e. Analisis dan Tindak Lanjut

Hasilnya dari penilaian aktivitas kegiatan tersebut bisa dianalisa untuk mencari tahu progres peserta didik

serta penyelenggaraan bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui apakah permasalahan yang dibahas sudah dibahas dan dipecahkan secara tuntas.

Pada analisis tersebut, satu hal yang menarik ialah analisis mengenai kemungkinan dilanjutkannya pembahasan topik atau permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, jika kegiatan sebelumnya dinilai sudah cukup menyelesaikan masalah berarti pertemuan selanjutnya ditiadakan, dan dimaksimalkan untuk pembahasan fenomena maupun konflik lainnya.<sup>6</sup>

#### 4. Manfaat dari bimbingan kelompok

Dikutip dalam jurnal karya Dian Novianti Sitompul, Sukardi berpendapat mengenai manfaat pada layanan tersebut, seperti dibawah ini;

- a. Diberikan kesempatan untuk mengungkapkan tentang apa yang dialami pada lingkungannya;
- b. Mempunyai perspektif mengenai sesuatu yang mereka ketahui atau mereka bahas;
- c. Menumbuhkan pemikiran yang positif untuk memberikan dampak baik untuk selanjutnya;
- d. Merangkai kegiatan guna menjadikan hal-hal positif;
- e. Melaksanakan program-program nyata yang telah mereka susun di awal kegiatan.

Sedangkan Winkel dan Hastuti pun berpendapat manfaat dari diadakannya kegiatan tersebut ialah konselor dapat berkontak langsung dengan siswa, bisa berkoordinasi sesuai apa perlukan siswa, siswa dapat memahami mengenai perbedaan pendapat, masalah yang dialami antar teman sehingga mereka bisa lebih menghargai sesama.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut bisa dianalisis mengenai manfaat tersebut ialah, membantu peserta didik untuk bekerja secara bersama-sama, menumbuhkan rasa sikap peduli,

---

<sup>6</sup>Ahnad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 14-17.

<sup>7</sup> Dian Novianti Sitompul, *Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di Sma Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/ 2015*, Jurnal Edutech 1. No. 1, (2015), 5, Diakses Pada 7 November 2021 <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/42696-ID-Pengaruh-Penerapan-Layanan-Bimbingan-Kelompok-Teknik-Role-Playing-Terhadap-Peril.Pdf>

bekerja sama, melatih untuk mengemukakan pendapat meskipun berbeda dengan yang lainnya.

### 5. Asas-asas dalam bimbingan kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adapun asas-asas yang harus diperhatikan, berikut ini merupakan asas-asas dalam layanan bimbingan kelompok:

- a. Asas secret (rahasia) merupakan peserta didik atau anggota kelompok harus menyimpan dan merahasiakan segala informasi yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak untuk diketahui orang lain.
- b. Asas keterbukaan, para anggota bebas dan terbuka dalam mengemukakan pendapat, ide, saran mengenai apa saja yang berkaitan dengan topik atau permasalahan yang sedang dibahas, memiliki sikap yang optimis.
- c. Asas kesukarelaan, semua anggota kelompok dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu ataupun dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- d. Asas kenormatifan, semua yang dibahas dan dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.<sup>8</sup>

### B. Teknik Home Room

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, pentingnya pemilihan tehnik dengan ketepatan kondisi atau yang dibutuhkan oleh siswa atau konseli, dalam hal ini seorang konselor perlu memahami dan menguasai tehnik yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling. Sebelum masuk ke materi mengenai tehnik home room, penulis akan memaparkan mengenai tehnik dalam bimbingan dan konseling.

Tehnik ialah cara ataupun metode yang diaplikasikan oleh konselor untuk memberikan layanan sesuai tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan bimbingan merupakan pengarahan,

---

<sup>8</sup>Juraida, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin*, Jurnal Bimbingan Konseling 2. No.1, 44, Diakses Pada 10 November 2021

<File:///C:/Users/USER/Downloads/582-1130-1-SM.Pdf>

mengelola, mengajarkan, atau dapat diartikan juga sebagai pemberian bantuan.<sup>9</sup>

Jadi dapat kita ketahui bahwa tehnik ialah langkah atau *metode* yang diaplikasikan oleh guru BK dalam membantu atau memberikan layanan terhadap konseli supaya ia bisa meningkatkan bakat ataupun minat dan dapat memikirkan tujuan hidupnya untuk yang lebih baik dari sebelumnya.

### 1. Pengertian Tehnik Home Room

Tehnik home room dalam bimbingan kelompok

Tehnik home room merupakan salah satu tehnik yang ada di dalam layanan bimbingan kelompok. Program ini dilaksanakan di sekolah atau madrasah akan tetapi pada luar jam pelajaran. Dengan menciptakan suatu kondisi madrasah di dalam kelas seperti rumah; sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan agar peserta didik merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan tehnik home room serta peserta didik dapat mengutarakan perasaannya secara leluasa.<sup>10</sup>

Sedangkan Nidya Damayanti mengemukakan bahwa tehnik home room ialah tehnik yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dimana guru BK membangun suasana kelas sama suasana di rumah. Dari itu siswa ketika mengikuti kegiatan ini merasa nyaman dan bebas.<sup>11</sup>

Sedangkan Nursalim mengemukakan bahwa tehnik home room merupakan suatu kegiatan layanan yang dilaksanakan secara berkelompok yang dilaksanakan di dalam kelas, dipimpin oleh guru BK untuk membahas hal-hal yang dikira perlu, terpenting mengenai masalah yang berkaitan dengan studi, kegiatan sosial, problematika etika ataupun moral, aturan berpakaian atau problematika lain diluar madrasah.<sup>12</sup>

Dikutip dalam jurnal karya Kartilah, Pietrofesa mengemukakan bahwa tehnik home room merupakan tehnik

---

<sup>9</sup> Moh Anwar Yasfin, *Metode dan Teknik Layanan Bimbingan & Konseling Di Sekolah*, (Pati: Al Qalam Media Lestari: 2021), 1-2.

<sup>10</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2007), 290.

<sup>11</sup> Nidya Damayanti, *Panduan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Araska: 2012), 43.

<sup>12</sup> Nursalim dan Suradi, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press:2002), 201.



pembentukan situasi dan kondisi kekeluargaan yang dipergunakan untuk saling bertemu dalam menggunakan sekelompok siswa di luar jam pelajaran pada suatu kondisi yang dipimpin langsung oleh guru BK.<sup>13</sup>

Jadi dari beberapa pengertian tehnik home room diatas dapat disimpulkan bahwa tehnik home room merupakan tehnik yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, dalam tehnik ini dipimpin secara langsung oleh guru BK atau konselor, dengan menciptakan suasana kekeluargaan, suasana kenyamanan bagi peserta didik, suasana kebebasan sehingga peserta yang mengikuti kegiatan ini dapat merasakan kenyamanan, merasa senang dan merasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat-pendapatnya.

## 2. Ciri-ciri dalam Tehnik Home Room

Adapun ciri-ciri dalam penerapan tehnik home room, ialah :

- a. Membuat siswa akrab pada lingkungannya,
- b. Sebagai pemahaman diri pribadi, dalam hal ini yang dimaksud ialah agar peserta dari kegiatan ini dapat menerima segala kekurangan maupun kelebihan dirinya sendiri maupun orang lain,
- c. Siswa akan merasa rileks pada pribadinya guna mengikuti aktivitas dalam sekelompok,
- d. Sebagai pengembangan tindakan positif, menjaga ikatan baik sama orang lain,
- e. Sebagai pengembangan minat.<sup>14</sup>

## 3. Tujuan Pelaksanaan Tehnik Home Room

Tujuan utama dari kegiatan ini yaitu supaya siswa dapat lebih dekat dengan guru BK sehingga nantinya guru BK dapat memberikan bantuan atau memberikan layanan yang dibutuhkan oleh siswa secara efisien dan tepat. Pada pelaksanaan, guru melakukan prosesi tanya jawab pada para murid, mengumpulkan pendapat siswa, mempersiapkan sebuah kegiatan, dan sebagainya. Misalnya siswa diberikan kesempatan

---

<sup>13</sup> Kartilah, *Upaya Meningkatkan Self Concept Siswa Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Tehnik Home Room Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*, 5, No.1, (2018), 16.

<sup>14</sup> Kartilah, *Upaya Meningkatkan Self Concept Siswa Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Tehnik Home Room Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*, 16.

mengajukan usul, pendapat atau unek-uneknya dalam sebuah kegiatan diskusi.<sup>15</sup>

Dikutip dalam jurnal karya Muhammad Ridha dan Zarina Akbar, Glauber berpendapat mengenai tujuan dari pelaksanaan tehnik home room ialah bertujuan membentuk relasi yang baik, harmonis antara murid dengan guru baik dalam aktivitas pembelajaran dikelas maupun selain di kelas.

Dalam implementasi tehnik *home room*, guru BK menciptakan kondisi seperti di rumah, dalam hal ini yang dimaksud adalah kondisi yang rileks, santai dan tanpa penekanan. Penciptaan suasana tersebut di maksudkan agar siswa atau peserta layanan merasa terlindungi dalam mengikuti kegiatan bimbingan.<sup>16</sup>

#### 4. Tahapan Pelaksanaan Tehnik Home Room

Dikutip dalam jurnal karya Kartilah, Prayitno mengemukakan tahapan-tahapan pelaksanaan tehnik home room dalam bimbingan kelompok ada empat yaitu;

##### a. Tahapan pembuatan

Adalah tahapan sosialisasi, dimana setiap peserta sekelompok mengenalkan diri pada peserta sekelompok yang lain, pada tahap ini pemimpin kelompok menyebutkan tujuan awal pelaksanaan aktivitas ini, dan pemimpin kelompok berperan penting dalam membentuk suasana kebersamaan atau keharmonisan kelompok.

##### b. Tahap peralihan

Dalam tahapan kedua adapun aspek-aspek yang harus dijalani pemimpin kelompok, diantaranya mengungkapkan aktivitas yang akan ditempuh selanjutnya, menanyakan kesiapan anggota kelompok, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

##### c. Tahap kegiatan

Pada tahap ini hal yang harus dilaksanakan secara baik oleh pemimpin kelompok serta anggota kelompok selama proses kegiatan berlangsung sebagai berikut,

---

<sup>15</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 290.

<sup>16</sup> Muhammad Ridha dan Zarina Akbar, *Implementasi Tehnik Home Room Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utara*, jurnal bimbingan konseling 6, No.2, (2020), 183.

mengungkapkan persoalan atau topik bahasan, menetapkan problem atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu, serta membahas topik konflik secara mendalam sampai tuntas atau selesai.

d. Tahap pengakhiran

Dalam tahapan ini pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan dan memastikan kembali kepada peserta jika masalah yang dibahas sudah terselesaikan, serta tujuan dari kegiatan sudah tercapai.<sup>17</sup>

Dikutip dalam jurnal karya Sri Indra Wahyuni dan Ema Fitri Lubis, Nursalim berpendapat mengenai pelaksanaan tehnik home room meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Konselor menyiapkan ruangan yang hendak digunakan untuk pelaksanaan kegiatan serta menyiapkan segala sarana prasarananya,
- b. Konselor menginformasikan kepada beberapa peserta didik yang berasal dari berbagai kelas dengan jumlah tertentu.
- c. Konselor menjelaskan tujuan dari kegiatan kelompok home room dilaksanakan,
- d. Melaksanakan komunikasi yang bersifat terbuka antara guru BK dengan anggota kelompok,
- e. *leaders* kelompok menyimpulkan isi dalam layanan sudah dilaksanakan bersama anggota kelompok.<sup>18</sup>

## C. Kedisiplinan

### 1. Pengertian kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *discipline* merupakan sebuah pelatihan ataupun Pendidikan dalam pembiasaan sikap positif.” *Discipline* timbul menjadi suatu hal buat memperbaiki perilaku peserta didik sebagai akibatnya patuh dengan ketetapan yang sudah disepakati.

Terkait dengan pengertian disiplin diatas, beberapa ahli berpendapat diantaranya, Siswanto berpendapat bahwa disiplin

---

<sup>17</sup> Kartilah, *Upaya Meningkatkan Self Concept Siswa Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Tehnik Home Room Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*, 17.

<sup>18</sup> Tria Ratna Dewi dan Sutijono, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Home Room Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Bidang Akademik Di Smk Kartika 2 Surabaya*, UIN Surabaya, 7.

ialah sebuah sikap menghargai, patuh, taat terhadap peraturan yang berlaku, baik tertulis juga tidak tertulis serta mampu menjalankannya serta siap buat menerima sanksi jika dia melanggarnya.<sup>19</sup>

Dikutip dalam jurnal karya Risma dan Alber Tigor Arifiyanto, Atheva berpendapat disiplin adalah sikap atau perilaku seorang siswa untuk mematuhi peraturan di lingkungan madrasah dan memenuhi suatu tugas penting untuk meningkatkan disiplin peserta didik dalam membekali siswa dalam keterampilan pembelajaran guna mengembangkan masa depan lebih unggul. Selanjutnya, Tu'u berpendapat bahwa disiplin merupakan suatu yang harus digali dalam diri dan serta merta muncul sendiri tanpa adanya kondisi yang mengharuskan untuk disiplin.<sup>20</sup>

Dari beberapa pemaparan arti disiplin dari para ahli diatas dapat diketahui bahwa disiplin merupakan sebuah perilaku taat, patuh, mengikuti segala peraturan, tata tertib maupun norma-norma yang berlaku dan dilakukan secara sadar tanpa paksaan dari siapapun dan dipenuhi dengan rasa tanggung jawab. Adapun penjelasan dari QS. An-Nisa ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَرُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا  
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

﴿١٠٣﴾

Artinya: “Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang

---

<sup>19</sup>Sri Indra Wahyuni Dan Ema Fitri Lubis, *Analisis Disiplin Kerja Karyawan Pada Pt. Kharisma Dayung Utara Pekanbaru*, Jurnal Valuta 6. No. 1, (2020), 57, Diakses Pada 7 November 2021 <File:///C:/Users/USER/Downloads/5536-Article%20Text-16201-1-10-20200902.Pdf>

<sup>20</sup>Risma, Waode Suarni, Alber Tigor Arifiyanto, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa*, Jurnal Bening 4. No. 1, (2020), 89, Diakses Pada 8 November 2021 <File:///C:/Users/USER/Downloads/10493-29409-1-PB.Pdf>

*ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”*

Disiplin dapat meningkatkan minat belajar, dapat menumbuhkan senang dalam belajar, dapat meningkatkan hubungan sosial. Dalam pendidikan terdapat proses mendidik, mengajar, dan melatih, dalam hal ini sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan yang perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut ialah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik bagi para siswa, serta menerapkan peraturan yang dianggap perlu untuk berjalannya sebuah lingkungan pendidikan yang nyaman.<sup>21</sup>

## 2. Tujuan penerapan kedisiplinan

Dikutip dalam jurnal karya Ahmad Mansyur, Charles Schaefer mengemukakan tujuan penerapan *discipline*, sebagai berikut:

- a. Tujuan jangka pendek ialah memberikan peserta didik lebih profesional dalam sikap yang pantas dan tidak pantas, mereka adakan diajarkan agar menjadi pribadi yang lebih baik.
- b. Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (Self control and self direction) merupakan suatu hal untuk pandangan diri sendiri dan sikap mengambil keputusan sesuai dengan masing-masing pribadi.

Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Leli Siti Handiati, *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis Di Sdn Sukakarya Ii Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)*, Jurnal Pendidikan 2. No.1, (2008), 2, diakses pada 10 November 2021

[file:///C:/Users/USER/Downloads/11-28-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/11-28-1-PB%20(1).pdf)

<sup>22</sup>Ahmad Manshur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam 4. No.1, (2019).

<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/297036-Strategi-Pengembangan-Kedisiplinan-Siswa-66051f07.Pdf>

### 3. Fungsi Disiplin

Penerapan *discipline* sangatlah penting, hal ini dibutuhkan siswa dalam mencapai tujuan dari pendidikan. *Discipline* membentuk, tingkah laku, dan tatanan hidup *discipline* yang nantinya bisa mengantarkan peserta didik untuk meraih keberhasilan dalam pembelajaran maupun kelak bisa masuk dalam dunia kerja yang di inginkan, jika disiplin sudah ditanamkan sejak awal menjalani sebuah pendidikan maka dalam menjalani kehidupan pun akan berjalan secara tertib. Berikut merupakan fungsi-fungsi dari diterapkannya disiplin menurut Tulus, sebagai berikut:

#### a. Menata kehidupan bersama

Seseorang merupakan makhluk sosial sehingga membutuhkan interaksi dengan manusia lain. Selain sebagai makhluk sosial manusia juga sebagai makhluk individu dimana memiliki ciri, kepribadian, sifat, dan latar belakang yang berbeda-beda. Ketika berhubungan dengan orang lain pastinya dibutuhkan aturan, nilai, maupun norma guna mengarahkan tatanan masa depan bersama. Perlunya kepatuhan terhadap sebuah peraturan dapat menjadikan manfaat *discipline* sebagai peraturan dalam kehidupan seseorang suatu kelompok dan bermasyarakat berjalan dengan baik.

#### b. Membangun kepribadian

Penerapan disiplin pada sebuah lingkungan diharapkan dapat menimbulkan dampak positif bagi setiap individu. Dengan adanya kebiasaan penerapan *discipline* individu dapat mematuhi dan taat pada norma yang sudah ditetapkan. Jadi kebiasaan yang dilakukan tersebut dapat membentuk diri yang taat, membentuk kepribadian yang positif, karena pembentukan kepribadian dapat berpengaruh pada suasana sekitar. Jika individu tersebut di lingkungan yang baik, selalu membiasakan perilaku disiplin maka seseorang tersebut akan memiliki kepribadian yang taat pula.

#### c. Menciptakan suasana yang kondusif

Suasana yang kondusif dapat dimulai dari penciptaan lingkungan yang harmonis, penerapan kedisiplinan di lingkungan sekolah berfungsi untuk menunjang keberhasilan kegiatan kependidikan, hal ini dapat dicapai dengan membentuk aturan-aturan bagi guru, siswa, maupun aturan lainnya. Jika aturan tersebut dapat diterapkan oleh seluruh warga sekolah maka dapat tercapainya tujuan dari penciptaan

pembiasaan disiplin, dan hal ini juga dapat menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif.<sup>23</sup>

#### D. Penelitian terdahulu

Pada bagian penulisan penelitian terdahulu tersebut dijelaskan penelitian yang sudah dilakukan dengan kemiripan judul peneliti adalah "*Implementasi Bimbingan Kelompok Melalui Tehnik Home Room Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X di Ma Mazroatul Huda Wonorengo Demak*". Berikut beberapa penulisan sebelumnya yang bersangkutan pada judul di atas ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah K. D yang berjudul "*Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*". (Skripsi) UIN Raden Intan Lampung 2018. Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. tehnik mengumpulkan isi tersebut yaitu tehnik wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Pada kajian tersebut peneliti mengkaji tentang "meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok" hasil dalam penelitian tersebut ialah di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung bisa mengembangkan *discipline* madrasah siswa namun saat prosesnya dinilai kurang.

Kesamaan dalam kajian tersebut yang sudah dilaksanakan oleh Indah K. D ini sama mengenai kedisiplinan siswa kelas X, selain itu layanan yang digunakan juga sama yaitu layanan bimbingan kelompok dan metode penelitian yang digunakan juga persis, seperti pembeda pada kajian dengan penelitian yang diteliti peneliti tempat, waktu maupun tehnik dipakai berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Habsyah Siregar yang berjudul "*Efektivitas Teknik Homeroom Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di Smp IT Al-Ikhsan Boarding School Kecamatan Siak Hulu*" (Skripsi) UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2020. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif jenis pre experiment design dengan desain one grub pretest-posttest. Adapun tehnik mengumpulkan tentang bagian yang perlu dikaji pada tehnik purpose sampling.

---

<sup>23</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Prenada Media Group:2018), 122-123.

Pada kajian ini peneliti mengkaji tentang “hasil interaksi sosial setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tehnik home room” tehnik home room sangat rendah, tetapi setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan tehnik home room mengalami peningkatan terhadap interaksi sosial siswa di SMP IT A-1-Ikhsan.

Kesamaan kajian ini seperti Siti Habsyah Siregar sama-sama menggunakan tehnik home room, sama-sama juga dalam pemilihan layanan yaitu bimbingan kelompok. Adapun Siti Habsyah Siregar menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian dengan kuantitatif berbeda dengan penelitian penulis menggunakan kualitatif, dalam penelitian ini membahas mengenai interaksi sosial siswa sedangkan penulis membahas mengenai kedisiplinan siswa, lokasi dan waktu yang digunakan pun juga berbeda.

3. Penelitian yang sudah diselesaikan oleh M. Ridha dan Zarina Akbar yang berjudul “*Implementasi Teknik Home Room Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa Sma Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utara*” (Jurnal penelitian) Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2020. Penulisan ini mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif. dalam menggunakan analisis data deskriptif.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang “gambaran mengenai peranan tehnik home room dalam melatih kepercayaan diri siswa” adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu tingkat percaya diri peserta didik meningkat ketika diterapkannya kegiatan tersebut dengan menggunakan tehnik home room.

Kesamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ridha dan Zarina Akbar ini sama-sama menggunakan tehnik home room dan layanan bimbingan kelompok, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini membahas mengenai kepercayaan diri siswa sedangkan penelitian penulis membahas mengenai kedisiplinan siswa, selain itu lokasi dan waktu penelitian juga berbeda.

4. Peneliti yang dilakukan oleh Ainun Nafiah dan Arri Handayani yang berjudul “*Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Untuk Penurunan Perilaku Agresif Siswa*” (Jurnal penelitian), dengan menggunakan bantuan aplikasi statistika untuk menganalisa hasilnya.



Pada kajian tersebut peneliti mengkaji tentang “Mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom terhadap perilaku agresif siswa” adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom yang diberikan kepada siswa dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dalam menurunkan perilaku agresif.

Persamaan pada kajian yang diperoleh Ainun Nafiah dan Arri Handayani ini sama-sama memakai layanan bimbingan kelompok dan pemilihan tehnik home room. Adapun perbedaan dalam kajian tersebut dengan penelitian penulis adalah dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, berbeda halnya penulisan yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif, pembahasan dalam penelitian tersebut membahas mengenai perilaku agresif siswa namun dalam penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kedisiplinan siswa, selain itu penelitian ini berupa jurnal, dan waktu lokasi pun berbeda.

#### **E. Kerangka berfikir**

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui hasil dari implementasi bimbingan kelompok melalui tehnik home room untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan tehnik home room dalam pelayanan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak khususnya kelas sepuluh. Karena kedisiplinan merupakan aspek penting dalam menjalankan program pendidikan, penerapan kedisiplinan ini bertujuan untuk terciptanya suasana, dan hasil pelaksanaan program pendidikan secara optimal. Melihat kesadaran siswa di madrasah tersebut terhadap kedisiplinan yang masih rendah maka pentingnya guru BK dalam meredakan permasalahan tersebut.

Bersumber pada penjelasan diatas, maka peneliti akan melaksanakan observasi mendapatkan data-data yang valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Berikut kerangka berfikir pada penelitian tersebut bisa dilihat dalam gambar 2.1

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

